

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis. Membaca memiliki peran yang sangat penting karena merupakan proses yang dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu, karena merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu sehingga membaca pemahaman sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemauan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa, contoh: kemampuan kebahasaan, minat, motivasi dan kemampuan membaca. Sedangkan dari luar diri siswa, contoh: unsur yang berasal dari dalam teks bacaan yaitu berkenaan dengan keterbacaan dan organisasi teks atau wacana, sedangkan unsur yang berasal dari luar lingkungan baca yaitu berkenaan dengan fasilitas, guru, model pengajaran dan lain-lain. Maka dari itu perlu adanya bimbingan bagi siswa untuk dapat belajar meningkatkan keterampilannya dalam membaca. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang penting untuk membina siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Mengajarkan membaca pemahaman siswa bukanlah pekerjaan mudah. Seorang guru perlu memiliki suatu keterampilan atau kompetensi yang baik untuk memajukan keterampilan membaca pemahaman siswa-siswanya. Dengan keterampilan membaca pemahaman yang memadai, mereka akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, biasanya guru menggunakan metode pembelajaran tradisional. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru.

Pada kenyataannya pembelajaran membaca pemahaman di MIN 2 Ternate guru belum melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Pembelajaran seperti itu membuat siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga

menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dan keterampilan siswa dalam memahami bacaan menjadi kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi di MIN 2 Ternate menunjukkan bahwa penguasaan pembelajaran Bahasa Indonesia masih sangat minim, karena nilai rata-rata yang diperoleh hanya 57 sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Disamping keterbatasan sarana prasarana juga pembelajaran yang masih berpusat pada guru saja. Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar.

Dari permasalahan di atas maka peneliti ingin memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas V MIN 2 Ternate.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca pemahaman masih berpusat pada guru
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa masih minim
3. Siswa dalam pembelajaran masih pasif sebagai penerima informasi
4. Siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi bacaan

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V MIN 2 Ternate?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada siswa kelas V MIN 2 Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) siswa kelas V MIN 2 Ternate.
2. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V MIN 2 Ternate.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan manfaat penelitiannya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan metode pembelajaran pada umumnya, dan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dan perbaikan bagi pengembangan dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.
- 2) Memberikan pengalaman langsung bagi guru khususnya peneliti yang terlibat dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan metode yang lebih inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Meningkatnya profesionalisme guru.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatnya motivasi siswa dalam membaca pemahaman.
- 2) Meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- 3) Meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran bertukar pasangan.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas V MIN 2 Ternate mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman.
2. Siswa kelas V MIN 2 Ternate mampu mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran difokuskan pada siswa kelas V MIN 2 Ternate
2. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman.

H. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition CIRC* (kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat di aplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran atau, tema sebuah wacana atau kliping.
2. Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis.
3. Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.